

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Instagram sebagai Media Komunikasi**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi berasal dari bahasa latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi (Cherry dalam Cangara, 2012). Artinya adalah komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima untuk mencapai persepsi yang sama dalam memaknai pesan yang disampaikan. Harold D. Lasswell dalam Cangara (2012), juga mendefinisikan secara singkat bahwa cara yang tepat untuk menerangkan sebuah tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. Definisi ini lebih dikenal dalam bahasa Inggris yaitu “ *Who says what in which channel to whom with what effect*”. Definisi ini juga berkaitan dengan komponen komunikasi.

##### **2.1.2 Komponen Komunikasi**

Berdasarkan definisi Lasswell ini dapat diturunkan lima komponen komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, Mulyana (2010) yaitu :

1. Sumber, sering juga disebut pengirim, komunikator, pembicara. Sumber adalah seorang individu, organisasi pihak yang memberi ide untuk memberikan informasi. Sumber harus mengubah perasaan atau pikiran

ke dalam seperangkat simbol secara verbal maupun nonverbal yang akan dipahami oleh penerima.

2. Pesan, yaitu apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal ataupun nonverbal yang mewakili perasaan dan pemikiran yang dimiliki sumber.
3. Media atau saluran, alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima.
4. Penerima, sering juga disebut sasaran, pendengar, khalayak yaitu orang yang menerima pesan dari sumber.
5. Efek, yaitu dampak yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan dari sumber tersebut, misalnya penambahan pengetahuan seperti dari tidak tahu menjadi tahu, terhibur, perubahan sikap dari tidak setuju menjadi setuju.

### **2.1.3 Media Baru**

Perubahan zaman membuat banyak perkembangan. Salah satunya yaitu dengan munculnya *new media*, hal ini merupakan salah satu bentuk dari perkembangan dalam dunia komunikasi. *New media* adalah media yang menggunakan internet, media *online* berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif, dan dapat berfungsi secara privat maupun publik (Mondry, 2008). Definisi lain mengemukakan, *new media* merupakan digitalisasi yang mana sebuah konsep pemahaman mengikuti perkembangan zaman menyangkut teknologi dan sains, dari semula yang bersifat manual menjadi otomatis, dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas (Napitulu, 2011).

Perbedaan media baru dan media lama adalah media baru sudah tidak lagi menggunakan media yang dicetak dan lebih menggunakan model penyiaran yang memungkinkan terjadinya percakapan antar banyak pihak dan penerimaan secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya, mengganggu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya dari hubungan kewilayahan dari modernitas, menyediakan kontak global secara instan dan memasukkan subjek modern/akhir modern ke dalam mesin aparat yang berjaringan (Poster,1999,dalam McQuail,2011).

Kemunculan *new media* berdampak sangat besar dalam dunia komunikasi. Adanya internet dapat membuat manusia terkoneksi tanpa terbatas wilayah dan waktu, sehingga dapat berinteraksi dengan khalayak luas dan dapat mengakses informasi apapun yang tersedia kapanpun. Ditambah lagi dengan munculnya *smartphone* yang membuat manusia semakin mudah dalam mengakses informasi dengan bantuan jaringan internet.

Marshall McLuhan mengkonseptualisasikan "*global village*" yang dimaknai sebagai sebuah proses homogenisasi jagat sebagai akibat dari kesuksesan sistem komunikasi secara keseluruhan. Saat ini, betapa mudahnya orang melakukan komunikasi jarak jauh, tidak hanya antarkota melainkan antarnegara yang lokasinya sangat berjauhan.

Selain untuk berkomunikasi, manusia dapat memanfaatkan media baru ini sebagai hiburan dan tempat untuk mengekspresikan diri. Hal itu dapat kita temukan di media sosial. Contohnya adalah adanya akun yang postingannya berisi tentang hiburan di salah satu *platform* media baru yaitu

instagram. Sehingga dengan memanfaatkan media baru, orang yang membutuhkan hiburan dapat mengaksesnya dengan mudah tanpa harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak.

#### **2.1.4 Media Sosial dan Jenis-Jenisnya**

Media sosial adalah salah satu dampak yang muncul akibat semakin berkembangnya dunia baru saat ini. Media sosial merupakan media internet yang memungkinkan pengguna dapat mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan dunia lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2016). Jadi manusia dapat saling terkoneksi di internet dan membuat sebuah komunitas sosial di dunia maya dan menciptakan medianya untuk lebih memudahkan lagi dalam berinteraksi satu sama lain.

Berkembangnya media sosial ini tentunya berbanding lurus dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Era *smartphone* menjadi tonggak majunya media sosial. Hal ini dikarenakan semenjak kemunculannya, mulai banyak media sosial yang bermunculan sehingga mempermudah proses komunikasi.

Dalam bukunya, Dr. Rulli Nasrullah (2016) menyimpulkan bahwa media sosial dibagi menjadi beberapa bagian yakni :

##### **1. Media Jejaring Sosial (*social networking*)**

Media jejaring sosial adalah medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual.

2. Jurnal *Online (blog)*

*Blog* adalah media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi. Berbagi tautan web lain, informasi dan sebagainya.

3. Jurnal *Online Sederhana* atau Mikroblog (*microblogging*)

Tidak jauh berbeda dengan blog, *microblogging* adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas atau pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya *twitter* yang hanya menyediakan atau maksimal 140 karakter.

4. Media Berbagi (*media sharing*)

Situs *media sharing* ini merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*) video, audio, gambar dan sebagainya.

5. Penanda Sosial (*social bookmarking*)

Sosial bookmarking adalah media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*.

6. Media Konten Bersama (*wiki*)

Media sosial ini adalah situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para pengguna. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, *wiki* menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah, hingga rujukan buku.

### **2.1.5 Instagram**

Instagram merupakan salah satu bentuk hasil dari kemajuan internet dan tergolong salah satu media sosial yang cukup digandrungi oleh khalayak masa kini. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengguna instagram pada setiap tahunnya. Terhitung pada April 2017 lalu, Instagram mengumumkan bahwa pengguna aktif bulanannya telah mencapai kisaran 800 juta akun dan angka tersebut lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya (Yusuf, 2017).

Berbeda dengan media sosial lainnya, instagram menitik beratkan kepada postingan foto dan video dari para penggunanya. Keunikan yang membuat instagram satu ini berbeda dengan media sosial pada umumnya. Apalagi, instagram seringkali memperbaharui sistemnya. Sejak kemunculannya pada tahun 2010 silam, instagram sering memperbarui fitur yang ada sehingga fiturnya lebih lengkap dan lebih menarik. Berikut adalah fitur-fitur yang ada di instagram pada saat ini:

1. Pengikut (*Follower*) dan Mengikuti (*Following*)

Sistem sosial di dalam instagram adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya, demikian pula sebaliknya dengan memiliki pengikut instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto atau video yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Untuk menemukan teman-teman di Instagram, dapat juga menggunakan link yang dihubungkan dengan akun media sosial lainnya, seperti Facebook dan Twitter.

## 2. Mengunggah Foto/Video dengan *Caption (Posting)*

Kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto atau video kepada pengguna lainnya. Di Instagram, pengguna hanya dapat berbagi maksimal 10 file foto atau video dalam sekali unggahan. Untuk video sendiri, video hanya dapat diunggah dengan batas waktu maksimal 1 menit. Sebelum mengunggah foto atau video, para pengguna juga dapat memasukkan judul atau keterangan mengenai foto tersebut sesuai dengan apa yang ada di pikiran para pengguna. Para pengguna juga dapat memberikan label pada judul foto tersebut, sebagai tanda untuk mengelompokkan foto tersebut di dalam sebuah kategori.

## 3. Kamera

Foto yang telah diambil melalui aplikasi Instagram dapat disimpan. Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan foto yang dikehendaki oleh sang pengguna.

## 4. Efek (*Filter*)

Pada versi awalnya, Instagram memiliki efek-efek yang dapat digunakan oleh para pengguna pada saat mereka hendak menyunting sebuah foto. Di dalam pengaplikasian efek, pengguna juga dapat sekaligus menyunting foto seperti mengatur kecerahan, kontras, warna, dll.

## 5. Arroba

Seperti Twitter dan juga Facebook, Instagram juga memiliki fitur yang dimana para penggunanya dapat menyinggung pengguna yang lainnya., dengan menambahkan arroba (@) dan memasukkan nama akun Instagram dari pengguna lainnya tersebut. Para pengguna tidak hanya dapat menyinggung pengguna lainnya di dalam keterangan foto, melainkan juga pada komentar foto. Pada dasarnya dalam menyinggung pengguna yang lainnya, yang dimaksudkan adalah untuk berkomunikasi dengan pengguna yang telah disinggung tersebut.

#### 6. Label foto (*Hashtag*)

Sebuah label di dalam Instagram adalah sebuah kode yang memudahkan para pengguna untuk mencari foto tersebut dengan menggunakan kata kunci. Dengan demikian para pengguna memberikan label pada sebuah foto, maka foto tersebut dapat lebih mudah untuk ditemukan. Label itu sendiri dapat digunakan di dalam segala bentuk komunikasi yang bersangkutan dengan foto itu sendiri. Para pengguna dapat memasukkan nama sendiri, tempat dimana mengambil foto tersebut, untuk memberitakan sebuah acara, untuk menandakan bahwa foto tersebut mengikuti lomba, atau untuk menandakan bahwa foto tersebut dihasilkan oleh anggota komunitas instagram. Foto yang telah diunggah, dapat dimasukkan label yang sesuai dengan informasi yang bersangkutan dengan foto.

#### 7. Geotagging

Setelah memasukkan judul foto tersebut, bagian selanjutnya adalah bagian Geotag. Bagian ini akan muncul ketika para pengguna

mengaktifkan GPS mereka. Dengan demikian instagram dapat mendeteksi lokasi dimana para pengguna Instagram tersebut berada. Dengan geotagging para pengguna dapat terdeteksi dimana mereka telah mengambil foto tersebut atau dimana foto tersebut telah diunggah.

#### 8. Jejaringan sosial

Dalam membagi foto tersebut, para pengguna juga tidak hanya dapat membaginya di dalam Instagram saja, melainkan foto tersebut dapat dibagi juga melalui jejaring sosial lainnya seperti Facebook dan Twitter dengan cara menghubungkan link akun Instagram dengan akun media sosial lainnya.

#### 9. Tanda suka

Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang dimana fungsinya sama seperti apa yang ada di Facebook, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah oleh pengguna lain.

#### 10. Instastory

Instastory merupakan singkatan dari Instagram *stories*. Instastory ini adalah salah satu fitur instagram yang memungkinkan para penggunanya untuk membagikan foto atau video yang akan terhapus secara otomatis dalam waktu 24 jam setelahnya. Di dalam fitur Instastory juga terdapat efek-efek yang dapat menghibur para penggunanya.

#### 11. Arsip Foto

Fitur ini berfungsi sebagai media pribadi atau seperti album pribadi. Jadi, pengguna dapat membagikan foto atau video yang hanya bisa dilihat oleh pengguna tersebut.

#### 12. *Closefriend*

Pada fitur ini, pengguna dapat membagikan foto atau video yang hanya bisa diakses oleh pengguna lain yang telah dipilih sebagai “*CloseFriend*”.

#### 13. Siaran langsung

Fitur ini memungkinkan pengguna dalam sebuah akun untuk melakukan siaran video secara langsung tanpa terbatas waktu yang akan dinikmati oleh pengikutnya.

#### 14. IG TV

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah video lebih dari 1 menit, namun tidak tersimpan dalam Feed profil unggahan.

Berdasarkan fitur-fitur di atas, Instagram juga dapat dijadikan sebagai pengganti dari album foto dan video. Setiap postingan di Instagram tidak terbatas waktu, maksudnya adalah kita tetap bisa melihat foto atau video yang sudah diposting sebelumnya walaupun itu sudah dalam jangka waktu yang cukup lama.

Selain itu, Instagram juga merupakan salah satu pendorong berkembangnya di bidang industri pemasaran. Ada banyak wirausaha yang memanfaatkan Instagram ini sebagai media promosi untuk barang ataupun jasa yang ditawarkan. Tak hanya pengusaha kecil, ada banyak brand

internasional juga memanfaatkan instagram secara intens untuk memberikan informasi tentang barang yang mereka produksi.

Tidak hanya untuk komunikasi dan promosi, instagram juga digunakan sebagai media hiburan, penyampaian berita dan informasi. Adapun juga pengguna yang memanfaatkan akunnya di instagram untuk membagikan informasi yang berisi tentang berita dan fenomena kehidupan sehari-hari. Salah satu akun yang menyajikan berita dan fenomena kehidupan sehari-hari adalah akun Indozonelife.

### **2.1.6 Akun Instagram “Indozonelife”**

Akun indozonelife merupakan salah satu akun yang dimiliki oleh Indozonemedia. Indozonemedia merupakan media yang menyajikan berita, informasi, dan hiburan di media sosial di media sosial, salah satunya instagram. Ada beberapa akun yang dimiliki oleh Indozonemedia di instagram. Diantaranya adalah Indozonelife, Indozone.id, indozonetavel, Indozonemusic, Indozonefood, Indozonegame, dan lain-lain. Setiap akun memiliki konten postingan masing-masing, dan alasan peneliti memilih akun Indozonelife karena akun tersebut menyajikan informasi yang didalamnya terdapat suatu kondisi ketidakadilan terhadap kaum perempuan

## **2.2 Ketidakadilan Perempuan dan Feminisme**

### **2.2.1 Gender**

Konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang direkonstruksi secara sosial maupun kultural. Hal itu bukanlah ketentuan kodrat Tuhan melainkan hasil sosialisasi melalui sejarah yang panjang. (Fakih, 2013). Jadi, gender membedakan manusia

laki-laki dan perempuan secara sosial, mengacu pada unsur emosional dan kejiwaan. Sedangkan seks membedakan manusia laki-laki dan perempuan dari aspek biologis (Murniati, 2004).

Dengan demikian, perbedaan gender tidak datang secara tiba-tiba atau dibawa sejak lahir, tetapi melalui proses yang panjang. Terbentuknya proses itu dikarenakan oleh banyak hal diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial, kebiasaan, adat istiadat, suku, agama, pendidikan, keluarga dan lain-lain. Dengan melalui proses yang panjang dan sosialisasi tersebut, sosialisasi gender itu akhirnya dianggap menjadi ketentuan Tuhan, seolah-olah bersifat biologis dan tidak dapat diubah lagi. Berbeda dengan seks atau jenis kelamin yang merupakan ketentuan biologis atau kodrat Tuhan.

Tabel 2.1 Perbedaan Seks dan Gender

No.	KARAKTERISTIK	SEKS	GENDER
1.	Sumber Pembeda	Tuhan	Manusia (Masyarakat)
2.	Visi, Misi	Kesetaraan	Kebiasaan
3.	Unsur Pembeda	Biologis (alat reproduksi)	Kebudayaan (tingkah laku)
4.	Sifat	Kodrat, tertentu, tidak dapat dipertukarkan	Harkat, martabat, dapat dipertukarkan

5.	Dampak	Tercipta nilai-nilai kesempurnaan sehingga menguntungkan kedua belah pihak	Terciptanya norma-norma/ketentuan tentang “pantas” atau “tidak pantas”. Laki-laki pantas menjadi pemimpin. Perempuan pantas dipimpin, dll. Sering merugikan salah satu pihak, kebetulan adalah perempuan.
6.	Ke-berlaku-an	Sepanjang masa, dimana saja, tidak mengenal pembedaan kelas.	Dapat berubah, musiman dan berbeda antar kelas.

Sumber : handayani dan Sugiarti dalam Fitriyah (2009)

Jadi segala hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang dikenal sebagai konsep gender (Fakih, 2013).

Menurut Munir (2010), ideologi gender adalah segala aturan, nilai, stereotip yang mengatur hubungan antara perempuan dan laki-laki terlebih dahulu melalui pembentukan identitas feminin dan maskulin. Ideologi ini bisa terbentuk di berbagai tingkat yaitu negara, komunitas dan keluarga

yang disosialisasikan melalui pranata sosial dan dikendalikan oleh kelompok yang berkuasa dalam masyarakat..

### **2.2.2 Peran Perempuan**

Gender pada dasarnya adalah pembagian peran serta tanggung jawab baik perempuan maupun laki-laki yang ditetapkan secara kultural maupun sosial. Oleh karena itu gender bukanlah suatu kodrat tertentu yang ditetapkan Tuhan. Gender sesungguhnya berkaitan erat dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya perempuan dan laki-laki diharapkan untuk berfikir dan bertindak sesuai ketentuan sosial dan budaya dimana mereka berada.

Peran yang menentukan terjadinya perbedaan masyarakat tersebut adalah terdapat pada aturan masyarakat itu sendiri bukan karena perbedaan biologi. Masyarakat sebagai suatu kelompok yang menciptakan perilaku pembagian gender tersebut mampu menentukan karena berdasarkan apa yang mereka anggap sebagai keharusan untuk membedakan antara perempuan dan laki-laki, dan pada akhirnya keyakinan tersebut diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Lama-lama warisan tentang pembagian gender tersebut dianggap alamiah, normal, kodrat Tuhan sehingga bagi yang melanggar keyakinan itu dianggap tidak normal dan melanggar kodrat dan sebagainya. Hal inilah yang seringkali menjadi penyebab utama dari adanya ketidakadilan gender.

Jadi, secara biologis kaum perempuan dengan organ reproduksinya memiliki rahim sehingga bisa hamil, melahirkan dan menyusui, maka mengasuh, merawat dan mendidik anak merupakan peran kaum perempuan. Oleh karena itu, adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Kemudian sebaliknya, karena pekerjaan domestik rumah tangga telah dianggap tanggung jawab perempuan, maka untuk kepentingan eksternal rumah tangga seperti mencari nafkah menjadi tanggung jawab laki-laki. Menurut Munir (2010), perempuan merupakan pekerja sekunder, dibatasi dalam arena domestik, berfisik lemah dan tidak mempunyai kompetensi teknis. Pekerjaan domestik berkaitan dengan anggapan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh perempuan, dan laki-laki hanya bersifat membantu saja. Jika perempuan bekerja di sektor publik, hanya dilihat sebagai tambahan saja dan tidak diakui sama seperti bila hal itu dilakukan laki-laki.

Adanya pembagian peran tersebut dengan proses yang panjang kaum perempuan harus lemah lembut, maka sejak bayi proses sosialisasi tersebut tidak saja berpengaruh kepada perkembangan emosi dan visi serta ideologi kaum perempuan, tetapi juga mempengaruhi perkembangan fisik dan biologis selanjutnya. Akibatnya menjadi sulit dibedakan apakah sifat-sifat gender itu seperti kaum perempuan lemah lembut dan kaum laki-laki kuat perkasa, dikonstruksi atau dibentuk oleh masyarakat menjadi seolah-olah kodrat biologis yang ditetapkan oleh Tuhan. Namun, dengan menggunakan

pedoman bahwa setiap sifat biasanya melekat pada jenis kelamin tertentu dan sepanjang sifat-sifat tersebut bisa dipertukarkan, maka sifat tersebut adalah hasil konstruksi masyarakat, dan sama sekali bukan kodrat.

### **2.2.3 Bias Perempuan**

Konstruksi masyarakat yang telah membentuk peran gender, membuat hak-hak perempuan menjadi bias. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa gender merupakan sesuatu yang bersifat kodrati. Padahal seperti yang sudah dijelaskan, jika sifat antara laki-laki dan perempuan masih dapat dipertukarkan dan hasil konstruksi masyarakat, maka hal tersebut bukan kodrat Tuhan. Hal inilah yang mendasari lahirnya rasa ketidakadilan yang dialami kaum perempuan.

Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur sosial dimana baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan bisa menjadi korban tidak adil dari sistem, sistem terbentuk akibat dari konsep masyarakat terhadap gender, misal ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang tidak pantas dikerjakan oleh laki-laki dan ada pekerjaan tertentu juga tidak pantas dikerjakan oleh perempuan. (Soedarwo dan Tutik, 2010)

Perbedaan peran gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun menurut Fakhri (2013), yang menjadi persoalan ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan (Fakhri, 2013).

Kaum perempuanlah yang seringkali menjadi korban dari ketidakadilan gender, maka dalam bukunya Fakih (2013) menjelaskan ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni :

#### 1. Gender dan Marginalisasi Perempuan

Proses marginalisasi yang mengakibatkan kemiskinan, sesungguhnya banyak terjadi dalam masyarakat dan negara yang menimpa kaum laki-laki dan perempuan, yang disebabkan oleh berbagai kejadian, misalnya pengusuran, bencana alam atau proses eksploitasi. Namun ada salah satu bentuk pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini perempuan, disebabkan oleh gender. Ada perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu serta mekanisme proses marginalisasi kaum perempuan karena perbedaan gender tersebut. Dari segi sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan. Contoh marginalisasi perempuan adalah banyak diantara suku-suku di Indonesia yang tidak memberi hak kepada kaum perempuan untuk mendapatkan waris sama sekali. Sebagian tafsir keagamaan memberi hak waris setengah dari hak waris laki-laki terhadap kaum perempuan.

#### 2. Gender dan Subordinasi

Pandangan gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting.

Subordinasi karena gender tersebut terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu. Contohnya di Jawa, dulu ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh akhirnya akan ke dapur juga.

### 3. Gender dan Stereotipe

Secara umum stereotipe adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Celaknya stereotipe selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. Stereotipe yang diberikan kepada suku bangsa tertentu. Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan yang bersumber dari penandaan (stereotipe) yang dilekatkan kepada mereka. Misalnya, penandaan yang berasal dari asumsi bahwa perempuan bersolek adalah dalam rangka memancing perhatian lawan jenisnya, maka setiap ada kasus kekerasan atau pelecehan seksual selalu dikaitkan dengan stereotipe ini.

### 4. Gender dan Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap salah satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender. Kekerasan yang disebabkan oleh bias gender ini disebut *gender-related violence*. Pada dasarnya kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Banyak macam dan bentuk kejahatan yang dapat dikategorikan sebagai kekerasan gender. Diantaranya adalah

pemeriksaan terhadap perempuan, tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga, pelacuran, pornografi, kekerasan dalam bentuk memegang atau menyentuh bagian tertentu dari tubuh perempuan dengan berbagai cara dan kesempatan tanpa kerelaan si pemilik tubuh, dan tindakan kejahatan terhadap perempuan yang paling umum dilakukan di masyarakat yakni yang dikenal dengan pelecehan seksual.

#### 5. Gender dan Beban Kerja

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air untuk mandi hingga memelihara anak. Di kalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus ditanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih jika si perempuan tersebut harus bekerja, maka ia harus memikul beban kerja ganda.

Berdasarkan manifestasi yang telah disebutkan, dapat dikatakan bahwa peran gender yang selama ini terjalin di masyarakat, membuat laki-laki maupun perempuan menjadi terbiasa dan akhirnya dipercaya bahwa peran gender itu seolah-olah merupakan kodrat. Lalu kemudian lambat laun terciptalah suatu struktur dan sistem ketidakadilan gender yang dialami perempuan. Hal inilah yang mendasari lahirnya gerakan feminisme

## 2.2.4 Feminisme

Feminisme berasal dari kata feminis yang berangkat dari kata feminin yang menurut kamus ilmiah populer berarti perempuan atau mengenai perempuan. konsep feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan kaum pria, sedangkan tokoh yang menjalankan gerakan feminisme disebut feminis (Soedarwo dan Tutik, 2010).

Pada dasarnya, feminisme berangkat dari kesadaran bahwa perempuan merasa menjadi korban dari ketidakadilan dan deskriminasi. Namun, alasan terhadap situasi ini tidak sepenuhnya sama. Maka dari itu muncullah beberapa aliran dalam feminisme.

Berikut asumsi dasar lahirnya feminisme dalam beberapa aliran feminisme menurut Umar(2005) :

### 1. Feminisme Liberal

Asumsi dasar aliran feminisme liberal adalah kesamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Sehingga keduanya mempunyai peluang yang sama terhadap pembangunan, modernisasi, teknologi maupun sistem ekonomi. Menurut feminis liberalis, perempuan harus berani untuk bersaing agar tidak menjadi golongan tertindas. Mereka juga mengajukan solusi untuk menghentikan proses marginalisasi kaum perempuan dengan memperjuangkan perjuangan hukum dan peraturan, sehingga perempuan dapat memiliki akses dan kontrol yang sama pada pekerjaan dan imbalan ekonomi.

### 2. Feminisme Marxis

Asumsi dasar aliran feminisme marxis adalah sumber penindasan perempuan berasal dari struktur produksi dan eksploitasi kelas. Hal ini didasarkan pada adanya penindasan berdasarkan kelas, khususnya dikaitkan dengan cara kapitalisme menguasai perempuan dalam kedudukan yang direndahkan. Dalam sistem kapitalisme perempuan dipergunakan sebagai tenaga kerja murah (perbudakan kaum perempuan).

### 3. Feminisme Radikal

Asumsi dasar feminisme radikal adalah penindasan perempuan terjadi akibat sistem patriarki. Hubungan heteroseksual menjadi kekuatan laki-laki untuk menindas. Untuk itu, feminis radikal menggalangkan kesatuan perempuan untuk menggalangkan kekuasaan laki-laki.

#### **2.2.5 Feminisme di Indonesia**

Pada tahun 1800-an gerakan feminisme sudah mulai muncul. Gerakan ini diawali oleh R.A. Kartini. Pada saat itu beliau menulis surat-surat yang menceritakan tentang nasib perempuan Jawa pada masa itu yang hidup dalam budaya patriarki. "Tangan dan kaki kami masih terbelenggu; masih terikat pada hukum, adat istiadat dan kebiasaan negeri kami."(Kartini, 2011). R.A Kartini mengobarkan semangat atas hak kaum perempuan, terutama dalam bidang pendidikan. Dari sinilah gerakan feminisme di Indonesia mulai berkembang.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa lahirnya gerakan feminisme disebabkan oleh adanya anggapan bahwa kaum perempuan mengalami ketidakadilan yang disebabkan oleh perbedaan

gender. Para feminis juga meyakini bahwa feminisme hadir bersamaan dengan kesadaran yang dimiliki perempuan dalam lingkup personal maupun publik.

### **2.3 Semiotika**

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari makna tanda, simbol atau lambang. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Menurut John Fiske dalam Vera (2014) semotika adalah studi tentang petanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam teks media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna. Teks yang dimaksud dalam semiotika dapat berupa foto, iklan, film, game, dan apa saja yang dapat ditangkap oleh indra manusia. Sedangkan menurut Segers dalam Sobur (2013) adalah sebuah disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada *sign system (code)* ‘sistem tanda’. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda.

Menurut Charles Sanders Peirce dalam Vera(2014) menjelaskan bahwa berdasarkan objeknya tanda diklasifikasikan menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

- a. Ikon merupakan tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto,

dan lain-lain. Benda-benda tersebut mendapatkan sifat tanda dengan adanya relasi persamaan diantara tanda dan denotasinya. Ikon juga dapat terdiri atas kata-kata onomatope, gambar (diagram, bagan, dan lain-lain).

- b. Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya. Misalnya tanda asap dengan api, tiang penunjuk jalan, tanda penunjuk angin dan sebagainya.
- c. Simbol adalah suatu tanda, di mana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (konvensi). Misalnya tanda-tanda kebahasaan adalah simbol.

Menurut Ferdinand De Saussure yang merupakan seorang ahli linguistik beranggapan bahwa tanda merupakan objek fisik dengan sebuah makna; atau untuk menggunakan istilahnya, sebuah tanda terdiri atas penanda dan petanda. Penanda adalah citra tanda, seperti yang kita persepsikan, tulisan di atas kertas atau suara di udara; petanda adalah konsep mental yang diacukan pertanda. Konsep mental ini secara luas sama pada semua anggota kebudayaan yang sama yang menggunakan bahasa yang sama. (Vera, 2014).

### **2.3.1 Semiotika Roland Barthes**

Menurut Barthes dalam Vera(2013), meyakini bahwa hubungan antara penanda dan petanda tidak berbentuk secara alamiah, melainkan

bersifat arbiter. Bila teori Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat.

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos.

Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (pertanda)	
3. Denotative Sign (tanda denotatif)		
1. Connotative Signifier (penanda konotatif)	2. Connotative Signified (pertanda konotatif)	
3. Connotative Sign (tanda konotatif)		

Sumber : Jansz & Cobley dalam Vera(2013)

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas.

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna implisit, tidak langsung dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Seperti halnya postingan pada akun Indozonelife, terdapat makna implisit dalam postingan yang dapat digolongkan ke dalam bentuk bias perempuan.

#### **2.4 Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana bias perempuan yaitu ketidakadilan kaum perempuan yang diakibatkan oleh perbedaan gender dalam postingan akun instagram. Peneliti ingin mengungkap bentuk bias perempuan melalui visual (*gesture, property, wardrobe*) dan *caption* yang ada pada postingan akun Indozonelife. Bias perempuan yang akan dijumpai di akun Indozonelife dapat berupa :

1. Postingan gambar yang memperlihatkan tanda-tanda dengan interpretasi sifat cenderung negatif. Misalnya lemah, cerewet, emosional, kurang percaya diri dan materialistis.
2. Postingan gambar yang memperlihatkan tanda-tanda yang menginterpretasikan pelecehan, misalnya pornografi.

